KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT POLICY
PT KB FINANSIA MULTI FINANCE

Dokumen ini merupakan ringkasan dari kebijakan manajemen risiko yang berlaku di PT KB Finansia Multi Finance ("**Perusahaan**"), yang meliputi; i) Pedoman Manajemen Risiko, ii) Organisasi Manajemen Risiko, iii) Pengelolaan Risiko Pengembangan Atau Perluasan Kegiatan Usaha Perusahaan, iv) Rencana Kelangsungan Usaha (*Business Continuity Management*) Dan Rencana Darurat (*Contingency Plan*), v) Profil Risiko Perusahaan, vi) Penilaian Sendiri Tingkat Kesehatan Perusahaan.

Penerapan Manajemen Risiko bagi Perusahaan diterapkan untuk 8 jenis Risiko, meliputi; i) Risiko Strategis, ii) Risiko Operasional, iii) Risiko Kredit, iv) Risiko Pasar, v) Risiko Likuiditas, vi) Risiko Hukum, vii) Risiko Kepatuhan dan viii) Risiko Reputasi. Berikut adalah penjelasannya:

Bagian 1. Pedoman Manajemen Risiko

1.1. Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan Manajemen Risiko adalah untuk mempromosikan pertumbuhan Perusahaan yang berkelanjutan dan stabil melalui pengoptimalan keuntungan dan Risiko.

1.2. Prinsip-prinsip Manajemen Risiko

Prinsip-prinsip dasar Manajemen Risiko antara lain :

1.2.1. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko harus diimplementasikan secara menyeluruh pada setiap fungsi dalam struktur organisasi Perusahaan.

1.2.2. Risiko harus dikelola dalam batasan Manajemen Risiko yang bisa diterima dan seimbang dalam kaitannya dengan keuntungan perusahaan.

This document is a summary of the risk management policies applicable at PT KB Finansia Multi Finance ("**Company**"), which include; i) Risk Management Guideline, ii) Risk Management Organization, iii) Managing Risk of Business Activities Development or Expansion of the Company's, iv) Business Continuity Management and Contingency Plan, v) Company's Risk Profile, vi) Self-Assessment of the Company's Soundness Level.

The implementation of Risk Management for the Company is applied to 8 types of risks, including; i) Strategic Risk, ii) Operational Risk, iii) Credit Risk, iv) Market Risk, v) Liquidity Risk, vi) Legal Risk, vii) Compliance Risk and viii) Reputational Risk. Here is the explanation:

Part 1. Risk Management Guideline

1.1. Purpose of Risk Management

The purpose of Risk Management is to promote sustainable and stable growth of the Company through profit and risk optimization.

1.2. Principles of Risk Management

The basic principles of Risk Management are as follows :

1.2.1. Risk Management policies and procedures must be implemented thoroughly in every function within the Company's organizational structure

1.2.2. Risks must be managed within acceptable risk management limits and balanced about company profits.

1.2.3. Risks must be managed based on their type continuously to form a systematic management of risk management.

KB Finansia Multi Finance
15th Floor, OFFICE 8, SCBD Lot 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190
Indonesia
www.kreditplus.com
Telp +62.21. 2933 3646
Fax +62.21. 2933 3648

1.2.3. Risiko-risiko harus dikelola berdasarkan jenisnya secara terus menerus untuk membentuk pengelolaan Manajemen Risiko yang sistematis.

1.2.4. Manajemen Risiko dan sistem pelaporannya harus independen dari fungsi operasional maupun fungsi bisnis dimana proses pemeriksaan dan penyeimbangan (check and balance) harus terjaga.

1.2.5. Indikator dan konsistensi dari Pengukuran Risiko dan pelaporannya harus menjadi satu kesatuan.

1.2.6. Risiko-risiko harus terdistribusikan secara wajar untuk mencegah terpusatnya konsentrasi Risiko yang besar pada satu sektor tertentu.

1.2.7. Perusahaan harus memiliki prinsip kehati-hatian untuk mempersiapkan kemungkinan terburuk dari perspektif Manajemen Risiko.

1.2.8. Prinsip-prinsip Manajemen Risiko harus digunakan pada struktur tata kelola Manajemen Risiko, struktur organisasi, dan keputusan manajemen.

1.3. Struktur Tata Kelola Risiko

Dalam rangka memastikan penerapan Manajemen Risiko berjalan efektif, Perusahaan telah memiliki struktur tata kelola Risiko yang disesuaikan dengan ukuran, kompleksitas bisnis, serta tingkat Risiko yang melekat pada aktivitas usaha Perusahaan. Perusahaan mengadopsi konsep 3 (tiga) Jenjang Pertahanan (*Three Lines of Defense*) yang menetapkan fungsi Manajemen Risiko independen terhadap fungsi bisnis dan operasional dan terhadap fungsi pengendalian internal.

Penerapan Manajemen Risiko dengan prinsip 3 (tiga) jenjang pertahanan di Perusahaan dalam rangka mengelola Risiko (*Three Lines of Defense*), yaitu :

1.3.1. Jenjang Pertama (*First Lines of Defense*)

Jenjang pertama (*first lines of defense*) terdiri dari fungsi bisnis dan operasional (*risk-taking function*) yang merupakan garis terdepan Perusahaan dalam penerapan Manajemen Risiko.

1.2.4. Risk Management and reporting systems must be independent of operational and business functions where checks and balances are maintained.

1.2.5. Indicators and consistency of risk measurement and reporting should be integral.

1.2.6. Risks should be reasonably distributed to prevent large concentrations of risk in any one particular sector.

1.2.7. The Company must have the prudential principle to prepare for the worst from a risk management perspective.

1.2.8. Risk Management principles should be applied to the risk management governance structure, organizational structure, and management decisions.

1.3. Structure of Risk Governance

To ensure the effective implementation of Risk Management, the Company has a risk governance structure that is adjusted to the size, complexity of the business, and the level of risk inherent in the Company's business activities. The Company adopts the concept of 3 (three) Lines of Defense that establish the Risk Management function independent of the business and operational functions and the internal control function.

Implementation of Risk Management with the principle of 3 (three) lines of defense in the Company to manage risk (Three Lines of Defense), namely :

1.3.1. First Lines of Defense

The first lines of defense consist of business and operational functions (risk-taking functions) as the Company's front line in implementing Risk Management.

1.3.2. Second Lines of Defense

The second line of defense refers to the Risk Management function that oversees the implementation of Risk Management.

1.3.2. Jenjang Kedua (*Second Lines of Defense*)
Jenjang kedua (*second lines of defense*) terdiri dari fungsi Manajemen Risiko yang berfungsi melakukan pengawasan terhadap penerapan Manajemen Risiko.

1.3.3. Jenjang Ketiga (*Third Lines of Defense*)
Jenjang ketiga (*third lines of defense*) terdiri dari fungsi pengendalian internal yang dilaksanakan oleh fungsi audit internal (*internal audit function*).

1.4. Sistem Manajemen Risiko

Perusahaan menerapkan kerangka kerja Manajemen Risiko secara efektif dan paling sedikit mencakup 4 (empat) pilar yaitu :

a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
b. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko;
c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
d. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Penerapan Manajemen Risiko pada Perusahaan disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha Perusahaan. Penerapan Manajemen Risiko bagi Perusahaan diterapkan untuk 8 jenis Risiko perusahaan pembiayaan yang terdiri dari :

1. Risiko Strategis;
2. Risiko Operasional;
3. Risiko Kredit;
4. Risiko Pasar;
5. Risiko Likuiditas;
6. Risiko Hukum;
7. Risiko Kepatuhan; dan
8. Risiko Reputasi.

1.3.3. Third Lines of Defense
The third line of defense refers to the internal control function which is carried out by the internal audit function.

1.4. Risk Management System

The Company implements a Risk Management framework effectively and includes at least 4 (four) pillars, namely :

a. Active supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners;
b. Adequacy of Risk Management policies and procedures and establishment of Risk limits;
c. Adequacy of Risk identification, measurement, control, and monitoring, and Risk Management information systems; and
d. Comprehensive internal control system.

The implementation of Risk Management in the Company is by the objectives, business policies, size, and complexity of the Company's business. The Implementation of Risk Management for the Company is applied to 8 types of financing company risks consisting of :

1. Strategic Risk;
2. Operational Risk;
3. Credit Risk;
4. Market Risk;
5. Liquidity Risk;
6. Legal Risk;
7. Compliance Risk; and
8. Reputation Risk.

1.5. Pengawasan Aktif Direksi Dan Dewan Komisaris

1.5.1. **Wewenang Dan Tanggungjawab Dewan Komisaris**

1.5.1.1. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko yang disusun oleh Direksi yang dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau setiap saat dalam hal terdapat perubahan faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan secara signifikan;

1.5.1.2. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala;

1.5.1.3. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi dan limit Risiko yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris; dan

1.5.1.4. Membentuk komite pemantau Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memantau pelaksanaan Manajemen Risiko yang disusun oleh Direksi.

1.5.2. **Wewenang Dan Tanggung Jawab Direksi**

1.5.2.1. Menyusun kebijakan dan strategi Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif dan dievaluasi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau setiap saat dalam hal terdapat perubahan faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan secara signifikan;

1.5.2.2. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur Risiko yang diambil oleh Perusahaan secara keseluruhan;

1.5.2.3. Mengevaluasi dan memberikan arahan dan mengambil tindakan sesuai laporan yang disampaikan oleh fungsi Manajemen Risiko;

1.5.2.4. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko kepada Dewan Komisaris paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan;

1.5. Active Supervision of the Board of Directors (BOD) and Board of Commissioners (BOC)

1.5.1. **Authority and Responsibility of the Board of Commissioners**

1.5.1.1. Approve and evaluate the Risk Management policy prepared by the Board of Directors, which is carried out at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of changes in factors that significantly affect the Company's business activities;

1.5.1.2. Evaluate the accountability of the Board of Directors and provide direction for improvement on the implementation of Risk Management policies regularly;

1.5.1.3. Evaluate and decide on requests from the Board of Directors relating to transactions and risk limits that require the approval of the Board of Commissioners; and

1.5.1.4. Establish a risk monitoring committee to assist the Board of Commissioners in monitoring the implementation of Risk Management prepared by the Board of Directors.

1.5.2. **Authority and Responsibility of the Board of Directors**

1.5.2.1. Develop Risk Management policies and strategies in writing and comprehensively evaluate them at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of changes in factors that significantly affect the Company's business activities;

1.5.2.2. Responsible for the implementation of Risk Management policies and risk exposures taken by the Company as a whole;

1.5.2.3. Evaluate and provide direction and take action according to reports submitted by the Risk Management function;

1.5.2.4. Submit an accountability report on the implementation of the Risk Management policy to the Board of Commissioners at least 1 (one) time in 6 (six) months;

1.5.2.5. Ensure the implementation of corrective measures in the Company's business activities recommended by the internal audit function;

1.5.2.5. Memastikan pelaksanaan langkah perbaikan dalam kegiatan usaha Perusahaan yang direkomendasikan oleh fungsi audit internal;
1.5.2.6. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi dan limit Risiko yang memerlukan persetujuan Direksi;
1.5.2.7. Mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi;
1.5.2.8. Memastikan peningkatan kompetensi SDM yang terkait dengan Manajemen Risiko;
1.5.2.9. Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara independen; dan
1.5.2.10. Melaksanakan kaji ulang secara berkala.

1.6. Kecukupan Kebijakan Dan Prosedur Manajemen Risiko Serta Penetapan Limit Risiko

Penyusunan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko dilakukan dengan memperhatikan kompleksitas kegiatan usaha, profil Risiko, dan tingkat Risiko yang akan diambil serta peraturan yang ditetapkan regulator dan/atau praktek Perusahaan yang sehat. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penetapan strategi, kebijakan, prosedur, dan limit antara lain adalah sebagai berikut :

1.6.1. **Strategi Manajemen Risiko**

1.6.1.1. Perusahaan merumuskan strategi Manajemen Risiko sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*).
1.6.1.2. Strategi Manajemen Risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur Risiko Perusahaan dikelola secara terkendali sesuai peraturan perundang-undangan.
1.6.1.3. Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan mengaitkan Manajemen Risiko dengan pengelolaan modal (modal yang dipersyaratkan dan modal sendiri).
1.6.1.4. Kebijakan Manajemen Risiko menjabarkan strategi Manajemen Risiko ke dalam kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko.

1.5.2.6. Evaluate and decide on transactions and risk limits that require approval of the Board of Directors;
1.5.2.7. Develop a culture of Risk Management at all levels of the organization;
1.5.2.8. Ensure an increase in the competence of human resources related to Risk Management;
1.5.2.9. Ensure that the Risk Management function has operated independently; and
1.5.2.10. Carry out periodic reviews.

1.6. Adequacy of Risk Management Policies and Procedures and Establishment of Risk Limits

Formulation of Risk Management policies and procedures is conducted by considering the complexity of business activities, risk profile, and the level of risk to be taken as well as regulations established by regulators and/or good corporate practices. Matters that need to be considered in determining strategies, policies, procedures, and limits include the following :

1.6.1. **Risk Management Strategies**

1.6.1.1. The Company formulates a Risk Management strategy by the overall business strategy by considering the level of risk to be taken (risk appetite) and risk tolerance (risk tolerance).
1.6.1.2. The Risk Management Strategy is prepared to ensure that the Company's Risk exposure is controlled by laws and regulations.
1.6.1.3. The Company's Risk Management Policy links Risk Management to capital management (required capital and equity capital).
1.6.1.4. The Risk Management Policy elaborates the Risk Management strategy into Risk Management policies and procedures.

1.6.1.5. Direksi mengkomunikasikan strategi Manajemen Risiko secara efektif kepada seluruh karyawan yang relevan agar dipahami secara jelas.

1.6.1.6. Direksi melakukan evaluasi terhadap strategi Manajemen Risiko secara berkala termasuk dampak terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

1.6.2. **Tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*)**

1.6.2.1. Penetapan toleransi Risiko (*risk tolerance*) dilakukan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*), tujuan dan strategi Perusahaan secara keseluruhan, serta kemampuan Perusahaan dalam menerima Risiko (*risk bearing capacity*).

1.6.2.2. Penetapan Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*) berdasarkan kepada Risiko yang melekat pada aktivitas usaha Perusahaan dan/ atau ketentuan yang ditetapkan oleh regulator dan dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau frekuensi lebih dalam hal terdapat perubahan faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan secara signifikan.

1.6.3. **Kebijakan dan Prosedur**

1.6.3.1. Perusahaan menetapkan kebijakan dan prosedur yang sejalan dengan visi, misi, strategi Perusahaan dan penyusunannya dikoordinasikan dengan fungsi terkait.

1.6.3.2. Kebijakan dan prosedur didesain dan diimplementasikan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha, tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*), profil Risiko serta peraturan perundang undangan atau praktik perusahaan yang sehat.

1.6.3.3. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko disetujui oleh Direksi dan didokumentasikan secara memadai. Kebijakan dan prosedur dikomunikasikan kepada seluruh karyawan dan dilakukan kaji ulang secara

1.6.1.5. The Board of Directors effectively communicates the Risk Management strategy to all relevant employees for clear understanding.

1.6.1.6. The Board of Directors periodically evaluates the Risk Management strategy including its impact on the Company's financial performance.

1.6.2. **Level of risk to be taken (risk appetite) and risk tolerance**

1.6.2.1. The determination of risk tolerance is carried out by taking into account the level of risk to be taken (risk appetite), the Company's overall objectives and strategies, as well as the Company's ability to accept risk (risk-bearing capacity).

1.6.2.2. Determination of the risk appetite and risk tolerance based on the inherent risk of the Company's business activities and/ or regulations established by the regulator and conducted at least 1 (one) time in 1 (one) year or more frequently in the event of changes in factors that significantly affect the Company's business activities.

1.6.3. **Policy and Procedure**

1.6.3.1. The Company establishes policies and procedures that are in line with the vision, mission, and strategy of the company, and the preparation is coordinated with related functions.

1.6.3.2. Policies and procedures are designed and implemented by taking into account the characteristics and complexity of business activities, the level of risk to be taken (risk appetite), risk tolerance, risk profile as well as laws and regulations or good corporate practices.

1.6.3.3. Risk Management policies and procedures are approved by the Board of Directors and adequately documented. Policies and procedures are communicated to all employees and periodically reviewed and updated to

berkala serta dikinikan untuk mengakomodasi perubahan atas faktor-faktor yang berdampak terhadap Risiko Perusahaan.

1.6.3.4. Kebijakan Manajemen Risiko yang ditetapkan oleh Perusahaaan, paling sedikit memuat :

1.6.3.4.1. Penetapan Risiko yang terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan yang didasarkan atas hasil analisis terhadap Risiko yang melekat (Risiko inheren).

1.6.3.4.2. Penetapan penggunaan metode dan sistem informasi dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko.

1.6.3.4.3. Penetapan Risiko yang akan diambil (*risk appetite*), toleransi Risiko (*risk tolerance*), dan penentuan limit Risiko.

1.6.3.4.4. Penetapan penilaian peringkat profil Risiko.

1.6.3.4.5. Penetapan kebijakan rencana kelangsungan usaha (*business continuity plan* atau *business continuity management*) termasuk rencana pemulihan bencana (*disaster recovery plan*) dan rencana kontinjensi (*contingency plan*).

1.6.3.4.6. Penetapan sistem pengendalian internal dalam penerapan Manajemen Risiko.

1.6.3.4.7. Kebijakan penggunaan derivatif, diversifikasi atau spesialisasi, dan manajemen aset dan liabilitas.

1.6.4. **Penetapan Limit Risiko**

Perusahaan memiliki limit Risiko yang sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*), toleransi Risiko, dan strategi Perusahaan secara keseluruhan dengan memperhatikan kemampuan modal Perusahaan untuk dapat menyerap eksposur Risiko atau kerugian yang timbul, pengalaman kerugian di masa lalu, kemampuan SDM, dan kepatuhan terhadap ketentuan

accommodate changes in factors that impact the Company's risks.

1.6.3.4. The Risk Management policy established by the Company at least contains:

1.6.3.4.1. Determination of risks associated with the Company's business activities based on the results of analysis of inherent risks.

1.6.3.4.2. Determination of the use of methods and information systems in identifying, measuring, monitoring, and controlling risks.

1.6.3.4.3. Determination of the risk to be taken (risk appetite), risk tolerance, and determination of risk limits.

1.6.3.4.4. Determination of risk profile rating assessment.

1.6.3.4.5. Determination of business continuity plan or business continuity management policy including disaster recovery plan and contingency plan.

1.6.3.4.6. Determination of internal control system in the implementation of Risk Management.

1.6.3.4.7. Policies on the use of derivatives, diversification or specialization, and asset and liability management.

1.6.4. **Determination of Risk Limit**

The Company has risk limits that are by the level of risk to be taken (risk appetite), risk tolerance, and the Company's overall strategy by taking into account the ability of the Company's capital towards absorbing risk exposure or losses incurred, past loss experience, human resource capabilities, and compliance with applicable external regulations.

eksternal yang berlaku.

1.7. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pengendalian, Dan Pemantauan Risiko, Serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi Risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis Perusahaan dan dilakukan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya Risiko serta dampaknya. Selanjutnya, Perusahaan perlu melakukan pengukuran Risiko sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Perusahaan. Efektivitas penerapan Manajemen Risiko juga perlu didukung oleh pengendalian Risiko dengan mempertimbangkan hasil pengukuran Risiko, termasuk menetapkan strategi mitigasi Risiko.

1.7.1. **Identifikasi Risiko**

1.7.1.1. Perusahaan melakukan identifikasi seluruh Risiko secara berkala, termasuk Risiko yang melekat (Risiko inheren) pada kegiatan usaha Perusahaan.

1.7.1.2. Perusahaan memiliki metode atau sistem untuk melakukan identifikasi Risiko pada seluruh kegiatan usaha Perusahaan, diantaranya melalui kerangka kerja *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Loss Event Database* (LED), dsb.

1.7.1.3. Proses identifikasi Risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber Risiko paling sedikit dilakukan terhadap Risiko dari kegiatan usaha Perusahaan serta memastikan bahwa Risiko dari kegiatan usaha baru telah melalui proses Manajemen Risiko yang layak sebelum dijalankan.

1.7.2. **Pengukuran Risiko**

1.7.2.1. Perusahaan melakukan pengukuran Risiko dengan mengukur eksposur Risiko Perusahaan sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran Risiko dilakukan secara berkala untuk seluruh kegiatan usaha Perusahaan. Sistem pengukuran Risiko yang dilakukan oleh Perusahaan dapat mengukur :

1.7. Adequacy of Risk Identification, Measurement, Control, and Monitoring and Risk Management Information Systems

Risk identification is proactive, covering all of the Company's business activities, and is carried out to analyze the source and possibility of risk and its impact. Then, the Company needs to measure Risks by the characteristics and complexity of the Company's business activities. The effectiveness of Risk Management implementation also needs to be supported by Risk control by considering the results of Risk measurement, including establishing Risk mitigation strategies.

1.7.1. **Risk Identification**

1.7.1.1. The Company conducts periodic identification of all risks, including inherent risks in the Company's business activities.

1.7.1.2. The Company has a method or system to identify Risks in all of the Company's business activities, including through the Risk Control Self Assessment (RCSA) framework, Loss Event Database (LED), etc.

1.7.1.3. The Risk identification process is carried out by analyzing all sources of Risk, at least carried out on Risks from the Company's business activities, and ensuring that Risks from new business activities have gone through a proper Risk Management process before being carried out.

1.7.2. **Risk Measurement**

1.7.2.1. The Company conducts risk measurement by measuring the Company's risk exposure as a reference for control. Risk measurement is carried out periodically for all business activities of the Company. The risk measurement system carried out by the Company can measure :

1.7.2.1.1. Sensitivitas kegiatan usaha Perusahaan terhadap perubahan faktor yang mempengaruhi, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal.

1.7.2.1.2. Perubahan faktor yang terjadi berdasarkan fluktuasi dan korelasi yang terjadi pada masa lalu.

1.7.2.1.3. Faktor penyebab terjadinya Risiko secara individual.

1.7.2.1.4. Eksposur Risiko secara keseluruhan maupun per jenis Risiko, dengan mempertimbangkan keterkaitan antar Risiko.

1.7.2.1.5. Seluruh Risiko inheren pada seluruh kegiatan usaha Perusahaan, termasuk pengembangan kegiatan usaha dan dapat diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen Perusahaan.

1.7.2.2. Metode pengukuran Risiko dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif. Metode pengukuran dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya Risiko (*likelihood*) dan dampak yang ditimbulkan oleh Risiko tersebut (*impact*) dengan menyesuaikan dengan karakteristik Risiko atau berupa metode yang ditetapkan oleh regulator dalam rangka penilaian Risiko dan metode yang dikembangkan sendiri oleh Perusahaan.

1.7.3. **Pengendalian Risiko**

1.7.3.1. Sistem pengendalian Risiko Perusahaan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan eksposur Risiko maupun tingkat Risiko yang akan diambil *(risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*).

1.7.3.2. Pengendalian risiko dapat dilakukan oleh Perusahaan, antara lain dengan cara lindung nilai (*hedging*) dan

1.7.2.1.1. Sensitivity of the Company's business activities to changes in influencing factors, both in normal and abnormal conditions.

1.7.2.1.2. Changes in factors that occur based on fluctuations and correlations that happened in the past.

1.7.2.1.3. Factors causing individual risks.

1.7.2.1.4. Risk exposure as a whole and per type of risk, considering the interrelationship between risks.

1.7.2.1.5. All inherent risks in all business activities of the Company, including the development of business activities can be integrated into the Company's management information system.

1.7.2.2. Risk measurement methods are quantitative and/or qualitative. The measurement method can be carried out by considering the likelihood of risk occurrence and the impact caused by the risk by adjusting to the characteristics of the risk or in the form of methods determined by the regulator in the context of risk assessment and methods developed by the Company itself.

1.7.3. **Risk Control**

1.7.3.1. The Company's risk control system refers to the policies and procedures that have been established and adjusted to the risk exposure as well as the level of risk to be taken (risk appetite) and risk tolerance.

1.7.3.2. Risk control can be carried out by the Company, among others, using hedging and other risk mitigation methods to absorb losses.

metode mitigasi Risiko lainnya untuk menyerap kerugian.

1.7.3.3. Perusahaan memiliki kerangka kerja yang responsif terhadap perubahan yang terjadi akibat jenis Risiko yang terdapat di Perusahaan.

1.7.4. **Pemantauan Risiko**

1.7.4.1. Risiko yang telah diidentifikasi, diukur, dan dikendalikan oleh Perusahaan dipantau dalam suatu bentuk dokumentasi Risiko dimana paling sedikit mencakup :

1.7.4.1.1. Penetapan seluruh aktivitas pada Perusahaan yang mengandung Risiko yang telah dilakukan pada proses identifikasi Risiko.

1.7.4.1.2. Tingkat Risiko berdasarkan frekuensi kejadian dan dampak (asesmen Risiko inheren).

1.7.4.1.3. Langkah-langkah penanganan terhadap Risiko potensial (*potential risk treatment*), misalnya *accept, control, avoid*, dan *transfer.*

1.7.4.1.4. Tingkat Risiko berdasarkan frekuensi kejadian dan dampak setelah proses mitigasi Risiko.

1.7.4.2. Perusahaan memiliki sistem dan prosedur pemantauan Risiko yang antara lain mencakup pemantauan Risiko terhadap besarnya eksposur Risiko, toleransi Risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil stress testing maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.

1.7.5. **Sistem Informasi Manajemen Risiko**

1.7.5.1. Sistem informasi Manajemen Risiko merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang harus dimiliki dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik, kompleksitas kegiatan usaha dan kebutuhan Perusahaan dalam rangka penerapan Manajemen

1.7.3.3. The Company has a framework that is responsive to changes that occur due to the types of risks that exist in the Company.

1.7.4. **Risk Monitoring**

1.7.4.1. Risks that have been identified, measured, and controlled by the Company are monitored in the form of Risk documentation which at least includes :

1.7.4.1.1. Determination of all activities in the Company that contain Risks that have been carried out in the Risk identification process.

1.7.4.1.2. Risk level based on frequency of occurrence and impact (inherent risk assessment).

1.7.4.1.3. Potential risk treatment measures include accept, control, avoid, and transfer.

1.7.4.1.4. Risk level based on frequency of occurrence and impact after risk mitigation process.

1.7.4.2. The Company has Risk monitoring systems and procedures which include, among others, Risk monitoring of the amount of Risk exposure, Risk tolerance, compliance with internal limits, and stress testing results as well as consistency of implementation with established policies and procedures.

1.7.5. **Risk Management Information System**

1.7.5.1. The Risk Management information system is part of the management information system that must be owned and developed according to the characteristics, complexity of business activities, and needs of the Company in the context of implementing effective Risk

Risiko yang efektif. Sistem informasi Manajemen Risiko yang ditetapkan Perusahaan dapat memastikan :

1.7.5.1.1. Tersedianya informasi Risiko yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat digunakan Direksi, Dewan Komisaris dan fungsi yang terkait dalam penerapan Manajemen Risiko atau dalam proses pengambilan keputusan oleh Direksi.

1.7.5.1.2. Efektivitas penerapan Manajemen Risiko mencakup kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Risiko.

1.7.5.1.3. Tersedianya informasi tentang hasil atau realisasi penerapan Manajemen Risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan Manajemen Risiko.

1.7.5.2. Dilakukan kaji ulang secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha Perusahaan.

1.7.5.3. Laporan profil Risiko merupakan bagian dari sistem informasi Manajemen Risiko yang disusun secara berkala oleh fungsi Manajemen Risiko untuk dilaporkan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko.

1.7.6. **Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh**

Proses penerapan Manajemen Risiko yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian internal yang andal. Dalam hal melaksanakan sistem pengendalian internal secara efektif terhadap pelaksanaan kegiatan usaha dan operasional pada seluruh jenjang organisasi Perusahaan, maka sistem pengendalian internal harus mampu secara tepat waktu mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang menyebabkan atau mempengaruhi eksposur Risiko. Sistem Pengendalian

Management. The Risk Management information system established by the Company can ensure :

1.7.5.1.1. The availability of risk information that is accurate, complete, informative, timely, and can be used by the Board of Directors, Board of Commissioners, and related functions in the implementation of Risk Management or the decision-making process by the Board of Directors.

1.7.5.1.2. The effectiveness of Risk Management implementation includes policies, procedures, and the establishment of risk limits.

1.7.5.1.3. Availability of information on the results or realization of the implementation of Risk Management compared to the targets set by the Company by the policies and strategies for implementing Risk Management.

1.7.5.2. A periodic review is conducted to ensure that the coverage is adequate by the development of the level of complexity of the Company's business activities.

1.7.5.3. The risk profile report is part of the risk management information system prepared periodically by the risk management function to be reported to the Board of Directors and the Risk Management Committee.

1.7.6. **Comprehensive Internal Control System**

An effective Risk Management implementation process must be equipped with a reliable internal control system. In terms of implementing an effective internal control system for the implementation of business activities and operations at all levels of the Company's organization, the internal control system must be able to detect weaknesses and deviations that cause or affect risk exposure. The Internal Control System must ensure :

Internal wajib memastikan :

1.7.6.1. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan atau ketentuan internal Perusahaan.

1.7.6.2. Kepatuhan dan efektivitas fungsi Manajemen Risiko dalam merancang dan menerapkan strategi dan kebijakan Manajemen Risiko.

1.7.6.3. Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu.

1.7.6.4. Efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan usaha dan operasional Perusahaan.

1.7.6.5. Efektivitas budaya Risiko (*risk culture*) pada organisasi Perusahaan secara menyeluruh.

1.7.6.6. Pelaksanaan kaji ulang terhadap penerapan Manajemen Risiko paling sedikit sebagai berikut :

1.7.6.6.1. Kaji ulang dan evaluasi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun oleh fungsi Manajemen Risiko dan fungsi audit internal.

1.7.6.6.2. Frekuensi dan intensitas kaji ulang dan evaluasi dapat ditingkatkan berdasarkan perkembangan eksposur Risiko Perusahaan, perubahan kondisi pasar, metode pengukuran, dan pengelolaan Risiko.

1.7.6.7. Hasil penilaian kaji ulang oleh fungsi Manajemen Risiko disampaikan kepada Dewan Komisaris, fungsi audit internal, komite audit dan Direksi terkait lainnya sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan kerangka dan proses Manajemen Risiko.

1.7.6.8. Pemantauan oleh fungsi audit internal terhadap perbaikan atas hasil temuan audit internal maupun eksternal. Temuan audit yang belum ditindaklanjuti harus diinformasikan oleh fungsi audit internal kepada Direksi untuk diambil langkah-langkah yang diperlukan.

1.7.6.1. Compliance with applicable laws and regulations as well as the Company's internal policies or provisions.

1.7.6.2. Compliance and effectiveness of the Risk Management function in designing and implementing Risk Management strategies and policies.

1.7.6.3. Availability of complete, accurate, appropriate, and timely financial and management information.

1.7.6.4. Effectiveness and efficiency in the Company's business activities and operations.

1.7.6.5. Effectiveness of risk culture in the Company's organization as a whole.

1.7.6.6. The implementation of a review of the implementation of Risk Management is at least as follows :

1.7.6.6.1. Periodic review and evaluation at least 1 (one) time in 1 (one) year by the Risk Management function and internal audit function.

1.7.6.6.2. The frequency and intensity of review and evaluation may be increased based on the development of the Company's risk exposure, changes in market conditions, measurement methods, and risk management.

2.6.1.1. The results of the review assessment by the Risk Management function are submitted to the Board of Commissioners, internal audit function, audit committee, and other relevant the Board of Directors as input to improve the Risk Management framework and process.

2.6.1.2. Monitoring by the internal audit function on the improvement of internal and external audit findings. Audit findings that have not been followed up must be informed by the internal audit function to the Board of Directors to take the necessary steps.

Bagian 2. Organisasi Manajemen Risiko

2.1. Organisasi Fungsi Manajemen Risiko

2.1.1. Fungsi Manajemen Risiko tercakup dalam direktorat bertanggung jawab langsung kepada Chief Risk Officer (CRO). Fungsi Manajemen Risiko telah disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan organisasi, kompleksitas kegiatan usaha, Risiko yang melekat pada Perusahaan dan kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan oleh Perusahaan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Risiko sebagaimana dimaksud terdiri dari divisi yang secara khusus menjalankan fungsi Manajemen Risiko secara general ataupun berdasarkan Risiko tertentu.

2.2. Komite Manajemen Risiko

2.2.1. Keanggotaan Komite Manajemen Risiko

2.2.1.1. Komite Manajemen Risiko bersifat non struktural, dimana anggotanya merupakan bagian dari struktur yang terdapat dalam Perusahaan.

2.2.1.2. Anggota komite Manajemen Risiko *(risk management committee)* dapat bersifat tetap dan tidak tetap dimana :

2.2.1.2.1. Anggota tetap adalah Direksi dan pejabat eksekutif yang ditunjuk untuk melaksanakan wewenang dan tanggung jawab secara permanen untuk jangka waktu tertentu, seperti Direksi yang membawahi fungsi Manajemen Risiko, atau pejabat eksekutif yang membawahi fungsi Manajemen Risiko.

2.2.1.2.2. Anggota tidak tetap adalah Direksi dan pejabat eksekutif yang terkait dengan topik yang dibahas dan direkomendasikan dalam komite Manajemen Risiko.

2.2.2. Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Part 2. Risk Management Organization

2.1. Risk Management Function Organization

2.1.1. The Risk Management function within the directorate reports directly to the Chief Risk Officer (CRO). The Risk Management function has been adjusted to the needs of the organization's development, the complexity of business activities, the risks inherent in the Company, and the risk management framework established by the Company.

2.1.2. The Risk Management function as referred to above consists of divisions that specifically perform the Risk Management function in general or based on specific risks.

2.2. Risk Management Committee

2.2.1. Membership of the Risk Management Committee

2.2.1.1. The Risk Management Committee is non-structural, where its members are part of the structure within the Company.

2.2.1.2. Members of the risk management committee may be permanent and non-permanent :

2.2.1.2.1. Permanent members are Directors and executive officers appointed to carry out authority and responsibility permanently for a certain period, such as Directors in charge of Risk Management or executive officers in Charge of Risk Management functions.

2.2.1.2.2. Non-permanent members are Directors and executive officers related to the topics discussed and recommended in the Risk Management Committee.

2.2.2. Authority and Responsibility of the Risk Management Committee

The Authority and Responsibility of the Risk Management Committee is to provide recommendations to the President Director regarding Risk Management, including :

2.2.2.1. Develop policies, strategies, and guidelines for the implementation of Risk Management, including risk

KB Finansia Multi Finance
15th Floor, OFFICE 8, SCBD Lot 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190
Indonesia
www.kreditplus.com
Telp +62.21. 2933 3646
Fax +62.21. 2933 3648

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait Manajemen Risiko, meliputi :

2.2.2.1. Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko, termasuk tingkat Risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*), kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontijensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal.

2.2.2.2. Melakukan perbaikan atau penyesuaian pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Manajemen Risiko.

2.2.2.3. Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti:

2.2.2.3.1. Penyaluran pembiayaan yang dilakukan.

2.2.2.3.2. Pengambilan posisi Risiko.

2.2.2.3.3. Eksposur Risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

2.3. Komite Pemantau Risiko

2.3.1. Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

2.3.1.1. Komite Pemantau Risiko memiliki anggota yang paling sedikit terdiri atas satu Komisaris Independen dan seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan/atau Manajemen Risiko.

2.3.1.2. Komisaris Independen ditetapkan sebagai ketua dan pihak independen sebagai anggota.

2.3.1.3. Anggota Komite Pemantau Risiko diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.

2.3.2. Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko adalah membantu Dewan Komisaris terkait Manajemen Risiko, meliputi :

2.3.2.1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaan kebijakan Perusahaan.

appetite and risk tolerance, Risk Management framework, and contingency plans to anticipate abnormal conditions.

2.2.2.2. Make improvements or adjustments to the implementation of Risk Management based on the results of the evaluation of the implementation of Risk Management.

2.2.2.3. Determining matters related to business decisions that deviate from normal procedures, such as :

2.2.2.3.1. Financing disbursements made.

2.2.2.3.2. Risk position taking.

2.2.2.3.3. Risk exposure that exceeds the predetermined limit.

2.3. Risk Oversight Committee

2.3.1. Membership of the Risk Oversight Committee

2.3.1.1. The Risk Oversight Committee shall have members consisting of at least one Independent Commissioner and an independent party with expertise in finance and/or Risk Management.

2.3.1.2. An Independent Commissioner is appointed as chairman and the independent party as member.

2.3.1.3. Members of the Risk Advisory Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners.

2.3.2. Authority and Responsibility of the Risk Oversight Committee

The Authorities and Responsibilities of the Risk Oversight Committee are to assist the Board of Commissioners with Risk Management, including :

2.3.2.1. Evaluating the suitability of risk management policies with the implementation of Company policies.

2.3.2.2. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite Manajemen Risiko dan satuan kerja Manajemen Risiko.

2.4. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab penerapan Manajemen Risiko terkait Sumber Daya Manusia di Perusahaan, maka Direksi memastikan:

2.4.1. Menetapkan kualifikasi SDM yang jelas untuk setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko.

2.4.2. Memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas SDM yang ada di Perusahaan dan memastikan SDM dimaksud memahami tugas dan tanggung jawabnya, baik untuk fungsi bisnis dan operasional (risk-taking function), fungsi Manajemen Risiko, fungsi audit internal maupun fungsi pendukung yang bertanggung jawab atas pelaksanaan Manajemen Risiko.

2.4.3. Mengembangkan sistem penerimaan, pengembangan, dan pelatihan pegawai termasuk rencana suksesi manajerial serta remunerasi yang memadai untuk memastikan tersedianya pegawai yang kompeten di bidang Manajemen Risiko.

2.4.4. Memastikan peningkatan kompetensi dan integritas pimpinan, pegawai dalam fungsi bisnis dan operasional (risk taking function), fungsi Manajemen Risiko dan fungsi audit internal dengan memerhatikan faktor seperti pengetahuan, pengalaman atau rekam jejak, dan kemampuan yang memadai di bidang Manajemen Risiko melalui program pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan untuk menjamin efektivitas proses Manajemen Risiko.

2.4.5. Menempatkan sumber daya manusia yang kompeten pada masing-masing fungsi sesuai dengan sifat, jumlah, dan kompleksitas kegiatan usaha Perusahaan.

2.4.6. Memastikan bahwa pejabat dan staf ditempatkan pada masing-masing fungsi tersebut memiliki :

2.4.6.1. Pemahaman mengenai Risiko yang melekat (Risiko inheren) pada setiap kegiatan usaha Perusahaan.

2.3.2.2. Monitoring and evaluating the implementation of the duties of the risk management committee and risk management work unit.

2.4. Human Resources (HR)

To carry out the responsibility of implementing Risk Management related to Human Resources in the Company, the Board of Directors ensures:

2.4.1. Establish clear HR qualifications for each level of position related to the implementation of Risk Management.

2.4.2. Ensure the adequacy of the quantity and quality of human resources in the Company and ensure that these human resources understand their duties and responsibilities, both for business and operational functions (risk-taking function), Risk Management function, internal audit function, and support functions responsible for the implementation of Risk Management.

2.4.3. Develop employee recruitment, development, and training systems including managerial succession plans and adequate remuneration to ensure the availability of competent employees in the Risk Management field.

2.4.4. Ensure the improvement of competence and integrity of leaders, and employees in business and operational functions (risk-taking function), Risk Management function, and internal audit function by taking into account factors such as knowledge, experience, or track record, and adequate ability in the field of Risk Management through continuous education and training programs to ensure the effectiveness of the Risk Management process.

2.4.5. Placing competent human resources in each function by the nature, amount, and complexity of the Company's business activities.

2.4.6. Ensure that officers and staff assigned to each function have :

2.4.6.1. Understanding of the inherent risks in each of the Company's business activities.

2.4.6.2. Understanding of the relevant risks and market conditions that affect the Company's business activities, as well as the ability to estimate the impact

2.4.6.2. Pemahaman mengenai Risiko yang relevan dan kondisi pasar yang mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan, serta kemampuan mengestimasi dampak dari perubahan faktor tersebut terhadap kelangsungan usaha Perusahaan.

2.4.6.3. Kemampuan mengomunikasikan implikasi eksposur Risiko Perusahaan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara tepat waktu.

3.6.7 Memastikan agar seluruh seluruh SDM memahami strategi, tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko, (*risk tolerance*), kerangka Manajemen Risiko yang telah ditetapkan Direksi dan disetujui atau diketahui oleh Dewan Komisaris serta mengimplementasikannya secara konsisten dalam seluruh kegiatan usaha Perusahaan.

Bagian 3. Pengelolaan Risiko Pengembangan Atau Perluasan Kegiatan Usaha Perusahaan

3.1. Kegiatan usaha Perusahaan yang dikategorikan sebagai suatu bentuk pengembangan atau perluasan kegiatan usaha terdiri dari:

3.1.1. Tidak pernah dilakukan sebelumnya oleh Perusahaan

3.1.2. Telah dilaksanakan sebelumnya oleh Perusahaan, namun dilakukan pengembangan yang mengubah atau meningkatkan eksposur Risiko tertentu pada Perusahaan.

3.2. Perusahaan menetapkan kebijakan dan prosedur secara tertulis untuk mengelola Risiko yang melekat (Risiko inheren) pada pengembangan atau perluasan kegiatan usaha dalam kerangka kerja Komisi Pembuatan dan Pengembangan Produk.

Bagian 4. Rencana Kelangsungan Usaha (Business Continuity Management) Dan Rencana Darurat (Contingency Plan)

4.1. Rencana Kelangsungan Usaha (*Business Continuity Management*) suatu proses manajemen terpadu dan menyeluruh untuk memastikan kelangsungan aktivitas usaha Perusahaan dalam menghadapi situasi usaha yang tidak normal yang disebabkan oleh keadaan internal dan eksternal.

of changes in these factors on the Company's business continuity.

2.4.6.3. Ability to communicate the implications of the Company's risk exposure to the Board of Directors and the Risk Management Committee promptly.

2.4.7. Ensure that all human resources understand the strategy, the level of risk to be taken (risk appetite) and risk tolerance, (risk tolerance), the Risk Management framework set by the Board of Directors and approved or known by the Board of Commissioners and implement it consistently in all business activities of the Company.

Part 3. Managing Risk of Business Activities Development or Expansion of the Company's

3.1. The Company's business activities categorized as a form of development or expansion of business activities consist of:

3.1.1. Never been carried out before by the Company

3.1.2. Has been carried out previously by the Company, but development is carried out which changes or increases certain Risk exposures to the Company.

3.2. The Company establishes policies and procedures in writing to manage the inherent risks of developing or expanding business activities within the framework of the Product Establishment and Product Development Commission.

Part 4. Business Continuity Management and Contingency Plan

4.1. Business Continuity Management is an integrated and comprehensive management process to ensure the continuity of the Company's business activities in the face of abnormal business situations caused by internal and external circumstances.

4.2. Rencana darurat (*Contingency Plan*) dilakukan agar Perusahaan dapat mengidentifikasi keadaan yang tidak wajar (*unusual circumstances*) secara efisien dan efektif. Secara garis besar Rencana darurat (*Contingency Plan*) setidaknya mencakup :

4.2.1. *Financial Contingency Plan*

Financial contingency plan berhubungan dengan Manajemen Risiko likuiditas. Dalam mengelola Risiko likuiditas Perusahaan perlu memastikan sudah mempunyai likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Apabila Perusahaan mempunyai masalah kekurangan likuiditas maka Perusahaan dapat menggunakan rencana darurat (*contingency plan*) untuk menghadapi masalah kekurangan likuiditas tersebut.

4.2.2. *Credit Contingency Plan*

Tujuan dari credit contingency plan adalah untuk memastikan pengelolaan risiko kredit berjalan dengan baik dalam berbagai kondisi untuk mengurangi potensi kerugian. *Credit contingency plan* dilakukan dengan menetapkan beberapa skenario dalam mengidentifikasi risiko kredit, pengukuran dampak yang dialami oleh Perusahaan dan rencana tindak lanjut yang harus dijalankan.

4.2. A contingency plan is conducted so that the Company can identify unusual circumstances efficiently and effectively. In general, the Contingency Plan at least includes:

4.2.1. Financial Contingency Plan

A financial contingency plan is related to liquidity risk management. In managing liquidity risk, the Company must ensure that it already has sufficient liquidity to fulfill its obligations. If the Company has a liquidity shortage problem, the Company can use a contingency plan to deal with the liquidity shortage problem.

4.2.2. Credit Contingency Plan

The purpose of the credit contingency plan is to ensure that credit risk management runs well in certain conditions to reduce potential losses. Credit contingency is conducted by determining several scenarios to identify credit risk, measuring the impact experienced by the Company and the action plan that must be executed.

Bagian 5. Profil Risiko Perusahaan

Profil Risiko menggambarkan hubungan antara penilaian Risiko yang melekat (*inherent risk*) per masing-masing jenis Risiko dengan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR). Penilaian profil Risiko dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap :

5.1. Risiko yang melekat pada aktivitas Perusahaan (*inherent risk*).

Karakteristik Risiko Inheren Perusahaan ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas kegiatan usaha Perusahaan, kondisi industri pembiayaan, serta kondisi makro ekonomi. Penilaian atas Risiko Inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter/indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Penetapan tingkat Risiko Inheren untuk masing-masing jenis Risiko dikategorikan ke dalam 5 (lima) peringkat yakni :

Part 5. Company's Risk Profile

The risk profile illustrates the relationship between the inherent risk assessment for each type of risk and the Quality of Risk Management Implementation (KPMR). The risk profile assessment is based on a comprehensive and structured analysis of :

5.1. Risks inherent to the Company's activities

The characteristics of the Company's Inherent Risk are determined by internal and external factors, including business strategy, business characteristics, complexity of the Company's business activities, financing industry conditions, and macroeconomic conditions. Assessment of Inherent Risk is carried out by considering parameters/indicators that are quantitative and qualitative. The determination of Inherent Risk level for each type of risk is categorized into 5 (five) ratings, namely :

5.1.1. peringkat 1 (rendah);
5.1.2. peringkat 2 (sedang rendah);
5.1.3. peringkat 3 (sedang);
5.1.4. peringkat 4 (sedang tinggi); dan
5.1.5. peringkat 5 (tinggi).

5.2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)
Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian Risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur oleh regulator. Tingkat kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis Risiko dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat, yaitu :
5.2.1. peringkat 1 (kuat);
5.2.2. peringkat 2 (agak kuat);
5.2.3. peringkat 3 (cukup);
5.2.4. peringkat 4 (agak lemah); dan
5.2.5. peringkat 5 (lemah).

5.3. Nilai akhir penilaian Profil Risiko disebut Risiko Komposit yang merupakan penggabungan dari nilai Risiko Inheren dan nilai Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR). Risiko komposit terdiri atas 5 (lima) peringkat risiko sebagai berikut :

Peringkat Risiko	Keterangan
Peringkat 1	Sangat Memadai
Peringkat 2	Memadai
Peringkat 3	Cukup Memadai
Peringkat 4	Kurang Memadai
Peringkat 5	Tidak Memadai

Bagian 6. Penilaian Sendiri Tingkat Kesehatan Perusahaan

6.1. Perusahaan wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Perusahaan dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (*risk-based multifinance rating*) secara individual. Penilaian dilakukan dengan cakupan terhadap faktor sebagai berikut :
6.1.1. Tata kelola perusahaan yang baik.
6.1.2. Profil Risiko.
6.1.3. Rentabilitas.

5.1.1. Rating 1 (low);
5.1.2. Rating 2 (low to moderate);
5.1.3. Rating 3 (moderate);
5.1.4. Rating 4 (moderate to high); and
5.1.5. Rating 5 (high)

5.2. Quality of Risk Management Implementation
Assessment of the quality of risk management implementation reflects an assessment of the adequacy of the risk control system covering all pillars of risk management implementation as regulated by the regulator. The quality level of risk management implementation for each type of risk is categorized into 5 (five) ratings, namely :
5.2.1. Rating 1 (strong);
5.2.2. Rating 2 (satisfactory);
5.2.3. Rating 3 (fair);
5.2.4. Rating 4 (quite fair); and
5.2.5. Rating 5 (weak).

5.3. The final value of the Risk Profile assessment is called Composite Risk which is a combination of the Inherent Risk score and the Quality of Risk Management Implementation (KPMR). The composite risk consists of 5 (five) ratings as follows :

Risk Rating	Status
Rating 1	Very Adequate
Rating 2	Adequate
Rating 3	Quite Adequate
Rating 4	Less Adequate
Rating 5	Not Adequate

Part 6. Self-Assessment of the Company's Soundness Level

6.1. The Company is required to conduct a self-assessment of the Company's Soundness Level by using a risk-based approach (risk-based multifinance rating) on an individual basis. The assessment is conducted with coverage of the following factors :
6.1.1. Good corporate governance.
6.1.2. Risk profile.
6.1.3. Profitability.

KB Finansia Multi Finance
15th Floor, OFFICE 8, SCBD Lot 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190
Indonesia
www.kreditplus.com
Telp +62.21. 2933 3646
Fax +62.21. 2933 3648

6.1.4. Permodalan.

6.2. Penilaian Sendiri Tingkat Kesehatan Perusahaan paling sedikit dilakukan setiap tahun untuk posisi akhir bulan Desember dan wajib melakukan pengkinian Penilaian Sendiri (*self-assessment)* Tingkat Kesehatan Perusahaan sewaktu-waktu apabila diperlukan.

6.1.4. Capitalization.

6.2. Self-assessment of the Company's Soundness Level shall be conducted at least annually for the end of December position and shall update the self-assessment of the Company's Soundness Level at any time if necessary.

KB Finansia Multi Finance
15th Floor, OFFICE 8, SCBD Lot 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190
Indonesia
www.kreditplus.com
Telp +62.21. 2933 3646
Fax +62.21. 2933 3648